

Transformasi dan Tantangan Pendidikan Tinggi Seni

Agus Suwignyo

Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada

15 Mei 2018

Berita Awal Tahun 2018

**“Peringkat* Universitas Dunia 2017:
ISI Yogyakarta Posisi ke-24, Terbaik se-
Asia Kalahkan ITB, UI, UGM”**

<http://kabar24.bisnis.com/read/20170308/255/635065/peringkat-universitas-dunia-2017-isi-yogyakarta-posisi-ke-24-terbaik-se-asia>

*versi QS

No	Program Studi	Peringkat	Universitas
1	Performing Arts	24	ISI Yogyakarta
2	Agriculture & Forestry	51-100	IPB Bogor
3	Art & Design	51-100	ITB Bandung
4	Performing Arts	51-100	ISI Surakarta
5	Performing Arts	51-100	ISI Denpasar
6	Performing Arts	51-100	UGM
7	Accounting & Finance	151-200	UI
8	Agriculture & Forestry	151-200	UGM
9	Social Sciences & Management	207	UI
10	Engineering & Technology	215	ITB Bandung

No	Program Studi	Peringkat	Universitas
11	Agriculture & Forestry	201-250	ITB Bandung
12	Business & Management Studies	251-300	ITB Bandung
13	Engineering - Chemical	251-300	ITB Bandung
14	Engineering - Mechanical, Aeronautical & Manufacturing	251-300	ITB Bandung
15	Modern Languages	251-300	UI
16	Social Sciences & Management	293	ITB Bandung
17	Engineering - Electrical & Electronic	301-350	ITB Bandung
18	Medicine	301-350	UI
19	Social Sciences & Management	307	UGM

Memaknai....

- Capaian dan Prestasi yang menunjukkan – lebih/kurang – arah pendidikan di ISI
- TRANSFORMASI Pendidikan Tinggi Seni → ISI JAMAN *NOW*

Transformasi Seberapa Jauh?

PP 3/1988: Sekolah Tinggi Seni

- Pasal 3: “Tugas pokok sekolah tinggi adalah memberikan pendidikan dan pengajaran, penelitian terapan, dan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”
- Pasal 4: “Untuk menyelenggarakan tugas pokok ... sekolah tinggi mempunyai fungsi :
 - a. melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang menuju ke suatu keahlian profesional;
 - b. melaksanakan penelitian terapan dalam rangka pengembangan teknologi, pendidikan, dan seni;
 - c. melaksanakan pengabdian pada masyarakat;
 - d. melaksanakan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungannya;
 - e. melaksanakan kegiatan pelayanan administratif dan perpustakaan.

Permendiknas 29/2010: Institut Seni

- Pasal 2: ... tugas menyelenggarakan Pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Pasal 3: menyelenggarakan fungsi:
 - a. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
 - b. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau seni;
 - c. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; Pelaksanaan pembinaan sivitas akademi dan hubungannya dengan lingkungan;
 - d. Pelaksanaan kegiatan layanan administratif.

Permen RistekDIKTI 29/2017: Institut Seni

Pasal 19:

- melaksanakan kegiatan penelitian dalam bentuk penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian pengembangan, penelitian penciptaan seni, dan/atau penelitian untuk pengembangan industri seni.
- Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk:
 - mengembangkan seni, ilmu seni, dan teknologi di bidang seni....;
 - mencari, menemukan, dan/atau menciptakan kebaruan seni, kebaruan kandungan ilmu seni, dan kebaruan teknologi di bidang seni ...;

Pasal 19:

- Hasil penelitian dan penciptaan seni wajib disebarluaskan dengan cara diseminarkan, dipublikasikan, dan/atau dipatenkan ;
- Publikasi hasil penelitian dan penciptaan seni dilakukan dalam jurnal ilmiah nasional atau jurnal ilmiah internasional serta pertunjukan, penayangan (*screening*), dan pameran.

Kontroversi

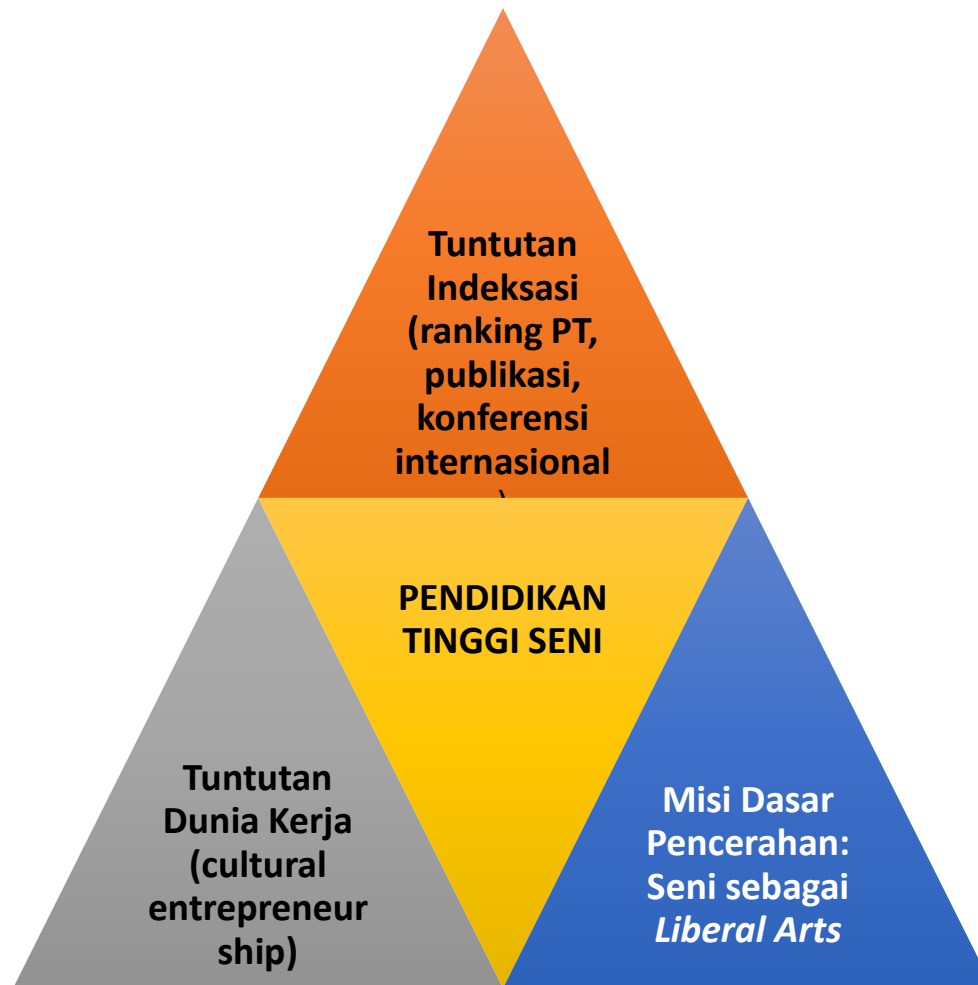
“Karya seni tidak diakui sebagai buah riset [karena] seorang akademisi hanya dicatat kognisinya”.

“Tentang jurnal internasional terindeks *scopus*, bagi akademisi dari ranah seni, budaya dan ilmu-ilmu kemanusiaan problematik. Bayangkanlah seorang dosen pengajar seni tradisional atau bahasa daerah. Mereka meriset budaya dan bahasanya sendiri, sementara yang mengevaluasi dan melegitimasinya adalah ilmuwan dari bangsa lain yang entah bagaimana hubungannya dengan objek yang dibahas penulis bersangkutan”

(Acep Iwan Saidi, *Kompas*, 11/11/2015 hlm. 7)

Tantangan-tantangan: yang baru dan yang lama tapi baru....

- Indeksasi kinerja akademik (institusional dan individual)
- *Cultural entrepreneurship* di era digital
- Misi dasar Seni sebagai *liberal arts* (dan wujudnya di era *post-truth*)



Cultural entrepreneurship

- Data di negara-negara maju jumlah seniman rupa, seniman pertunjukan dan sastrawan bekerja mandiri, proporsinya 5 *self-employed* berbanding 1 bekerja pada pihak lain.
- Di Australia, 4:1.

(Ruth Bridgstock, 'Not a dirty word: Arts entrepreneurship and higher education', *Arts and Humanities in Higher Education* 12 (2-3), 2012: 122-137).

Cultural entrepreneurship

- Di Indonesia tidak diketahui statistik menyeluruh tentang pola dan jenis pekerjaan lulusan PT Seni
- Data 2015 pengangguran lulusan PT 1,6 juta (9,36%) dan laju peningkatannya 2x cenderung lebih cepat daripada peningkatan pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Apakah di antara 1,6 juta pengangguran lulusan PT itu termasuk lulusan Perguruan Tinggi Seni?

“Menimbang bahwa dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional pada umumnya dan memajukan pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan, diperlukan pengembangan secara menyeluruh dan terpadu” ... bidang pendidikan tinggi seni (KepPres 39/1984)

MAKA

perkara keterserapan lulusan ke dunia kerja (*self-employed* ataupun bukan) merupakan bagian dari tujuan pendidikan tinggi seni

Cultural entrepreneurship

- “portfolio, protean and boundary-less career”
- “entrepreneurial mindset”

(Vikki Pollard & Emily Wilson, ‘THE “ENTREPRENEURIAL MINDSET” IN CREATIVE AND PERFORMING ARTS HIGHER EDUCATION IN AUSTRALIA’, *Artivate: A Journal of Entrepreneurship in the Arts* 3(1), 2013: 3-22)

Cultural entrepreneurship

Poin-poin penting yang perlu ada pada institusi Perguruan Tinggi Seni untuk menumbuhkan “kesadaran karir” mahasiswa, menurut survei lulusan Perguruan Tinggi Seni di Australia:

- Include [a] unit involving business side of being an artist in the "real world."
- A better understanding of what happens after you've left [university].
- Perhaps a more realistic view of how the "real world" operates.
- More skills for surviving in the real world.
- Be trained to establish our own work opportunities, otherwise the industry won't grow and trained professionals are being wasted (p. 32)

(Vikki Pollard & Emily Wilson, 'THE "ENTREPRENEURIAL MINDSET" IN CREATIVE AND PERFORMING ARTS HIGHER EDUCATION IN AUSTRALIA', *Artivate: A Journal of Entrepreneurship in the Arts* 3(1), 2013: 3-22)

Seni sebagai *Liberal Arts* di Era *Post-truth*

- Karya dan pendidikan Seni sebagai misi pencerahan manusia
- Fondasi keadaban publik dan integralitas “keterdidikan”
- Pada era *post-truth*: klaim kebenaran berdasarkan ikatan emosional kolektif, minus refleksi dan rasionalitas. Seni sebagai media, produk dan proses refleksi? Masihkah “Art for art”?
- Dunia *post-truth* = Pudarnya Seni sebagai fondasi kemanusiaan? Matinya sensitivitas, daya apresiasi dan daya imajinasi nonstruktural masyarakat? → *art brevis vita longa*?

Terima kasih
AS/15.5.2018